



Manajemen Kurikulum

Rizki Aulia Syahfitri^{1*}, Qisti Aqila Rahma², Dedik³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: 36339@gmail.com¹, qistiaqila39@gmail.com², ipsi.pelatihan@gmail.com³

Korespondensi penulis: 36339@gmail.com *

Abstract. Curriculum management is a fundamental aspect in the education system that integrates all components of learning to achieve educational goals effectively and efficiently. This article aims to examine the concept, principles, and implementation of curriculum management and evaluate the challenges faced in practice in educational units. With a qualitative approach based on literature studies, this study found that good curriculum management is based on the principles of productivity, democratization, efficiency, and stakeholder involvement. However, obstacles such as lack of teacher competence, limited facilities, and lack of understanding of the curriculum are the main obstacles. Therefore, evaluation and strengthening of teacher capacity and provision of facilities are strategic steps in improving the quality of education through adaptive and contextual curriculum management.

Keywords: curriculum evaluation, education management, education system, implementation strategy, learning implementation.

Abstrak. Manajemen kurikulum merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, prinsip, dan implementasi manajemen kurikulum serta mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam praktik di satuan pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa manajemen kurikulum yang baik berlandaskan pada prinsip produktivitas, demokratisasi, efisiensi, dan keterlibatan stakeholder. Namun, hambatan seperti kurangnya kompetensi guru, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pemahaman terhadap kurikulum menjadi kendala utama. Oleh karena itu, evaluasi dan penguatan kapasitas guru serta penyediaan sarana menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum yang adaptif dan kontekstual.

Kata kunci: evaluasi kurikulum, manajemen pendidikan, sistem pendidikan, strategi implementasi, implementasi pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Secara umum kegiatan manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses kerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya. (Syafaruddin;2005). Istilah manajemen telah populer dalam kehidupan organisasi. Makna sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dimaknai sebagai manajemen.

Pentingnya manajemen kurikulum terletak pada kemampuannya untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan efektif dan efisien. Dengan manajemen kurikulum yang baik, setiap komponen pendidikan, mulai dari tujuan, materi ajar, metode pembelajaran, hingga evaluasi, dapat disusun secara terintegrasi dan saling mendukung. Hal ini memungkinkan

tercapainya hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

Selain itu, manajemen kurikulum juga berperan dalam menyesuaikan isi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dalam dunia yang terus berubah, kurikulum harus mampu beradaptasi agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan tantangan masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen kurikulum adalah suatu proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Secara teoritis, manajemen ini mencakup fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagaimana dikemukakan oleh G.R. Terry, serta mengacu pada prinsip SMART dalam tahap perencanaan. Menurut Kristiawan (2007), manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya melalui perencanaan dan pengendalian agar tujuan tercapai secara efektif. Dalam konteks kurikulum, pendekatan ini menuntut keterpaduan antara isi pembelajaran, metode, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika zaman. Lebih lanjut, kurikulum sebagai rencana pendidikan harus dilandasi oleh prinsip manajerial yang kuat. Allan (1978) menyatakan bahwa kurikulum tidak dapat disusun tanpa fondasi yang kokoh, yang dalam hal ini adalah landasan manajemen yang strategis dan partisipatif.

Implementasi manajemen kurikulum berakar pada teori implementasi kebijakan pendidikan, yang menekankan pentingnya kesiapan pelaku pendidikan (guru), keterlibatan masyarakat, serta dukungan fasilitas yang memadai. Sementara itu, evaluasi manajemen kurikulum dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum dan sebagai dasar revisi serta pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kajian teoritis ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum bukan hanya persoalan administratif, tetapi merupakan strategi sistemik yang melibatkan berbagai unsur pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penulisan kualitatif berbasis studi pustaka (library research). Penulis mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur akademik seperti buku-buku manajemen pendidikan, jurnal ilmiah nasional, dan regulasi kebijakan pendidikan dari pemerintah. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konsep dan implementasi manajemen kurikulum di lingkungan pendidikan.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara komprehensif dimensi konseptual dan praktik manajemen kurikulum, termasuk hambatan dan strategi solusinya. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dengan membandingkan berbagai teori yang relevan serta studi kasus aktual yang terjadi di lapangan, seperti pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata “to *manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. (Hasibuan:2005). Menurut Kristiawan manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi- fungsi manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Kristiawan:2007)

Pakar lain menjelaskan bahwa: “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources.* (Richard:2010), Itu artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi.

Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai dalam dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi dan dalam semua tipe organisasi. Dalam prakteknya, manajemen dibutuhkan di mana saja orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen dibutuhkan oleh organisasi pemerintahan dari atas sampai pada tingkat RT (Rukun Tetangga), dibutuhkan oleh lembaga kemasyarakatan, lembaga pendidikan, kelompok-kelompok kerja, dan dalam setiap bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. istilah manajemen berarti proses pengelolaan usaha yang dilaksanakan secara teratur untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan rencana pembelajaran yang digunakan sebagai alat dan cara untuk melakukan pembelajaran baik dalam lingkup formal, nonformal maupun informal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berawal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Menurut bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang memiliki arti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start hingga

finish untuk mendapatkan medali atau penghargaan. (Nasbi:2017).

Jika dalam bahasa arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Maka dari berbagai pengertian tersebut, kurikulum apabila dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. (Azis:2018)

Sedangkan pengertian secara semantik kurikulum dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Kurikulum secara *Tradisional* yaitu mata pelajaran
2. Kurikulum secara *Modern* yaitu semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa di bawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan.
3. Kurikulum masa *Kini* yaitu strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan di sekolah. (Husaini:2008)

Secara lebih rinci dapat kita pahami dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (UU Sisdiknas:2003), Sejalan dengan hal tersebut, maka kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah rencana mengenai tujuan belajar, kompetensi yg ingin dicapai, materi dan hasil belajar yang diharapkan sebagai landasan dan pedoman untuk mencapai kompetensi mendasar dan tujuan dari pendidikan.

Merujuk pengertian manajemen kurikulum menurut Franks dan Kast dalam Perriton adalah: “...*make the school over in its own traditional image, instead of being thoroughly vocational and practical, with courses and programs designed to help managers*”. Yaitu membuat kelebihan (plus) isi pada madrasah/ satuan pendidikan, sebagai idaman (keunggulan) dan bahkan pengembangan itu sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktek, apakah dengan latihan; atau kursus dan program kegiatan yang dirancang untuk membantu pemimpin atau kepala madrasah/ satuan pendidikan. (Abdul:2013), Sebagaimana pengertian lain mengenai manajemen kurikulum yaitu suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. (Nasbi:2017).

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta

didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat. (Allan:1978) Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (AbdulManab:2013). Maka dari itu, otonomi diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah untuuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran sesuai visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah tanpa mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dikelola secara produktif agar masyarakat turut merasa memiliki sekolah/madrasah. Sehingga terbentuk sinerjik antara sekolah dengan masyarakat untuk mewujudkan program-program sekolah. (Ahmadi:1991). Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar masyarakat dapat membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah juga dituntut kooperatif dan mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah.

Kegiatan utama dalam studi manajemen kurikulum meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. (Made:1998)

1. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum mendasarkan pada asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat.
2. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasikan.
3. Manajemen perbaikan berdasarkan pada asumsi, bahwa perbaikan, kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Evaluasi kurikulum berdasarkan pada asumsi, bahwa perbaikan, perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum membutuhkan informasi balikan yang akurat.

Dengan demikian sudah jelas bahwa perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam suatu sistem dalam siklus yang saling terkait dan berkesinambungan satu dengan lainnya, dalam lingkungan proses sistem pendidikan menyeluruh.

Di Indonesia, manajemen kurikulum diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang mencakup prinsip pengembangan, struktur, dan pelaksanaan kurikulum di semua jenjang pendidikan, diantaranya;

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

- a. **Pasal 36:** Menekankan bahwa pengembangan kurikulum harus mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- b. **Pasal 37:** Menetapkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran tertentu seperti pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.
- c. **Pasal 38:** Menegaskan bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah, dan pengembangannya dilakukan oleh satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Propinsi untuk pendidikan menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2021

Memberikan pedoman dalam penyusunan kebutuhan jabatan fungsional pengembang kurikulum, yang penting untuk memastikan adanya tenaga profesional yang kompeten dalam mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022

Menjadi pedoman dalam penerapan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk mengatasi learning loss dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022

Mengatur tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan ini menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam aspek kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024

Mengatur kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini menetapkan standar dan pedoman dalam penyusunan serta pelaksanaan kurikulum di masing- masing jenjang pendidikan.

Fungsi Manajemen Kurikulum

Terdapat banyak pendapat mengenai fungsi manajemen kurikulum, salah satunya seperti dikemukakan oleh H. Siagian yang mengungkapkan pandangannya mengenai beberapa fungsi manajemen kurikulum, yaitu: (Oemar:1990)

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Selanjutnya, baik guru maupun siswa akan selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu kegiatan pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri

khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat. Lebih lanjut G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan* menyebutkan empat fungsi manajemen yang membantu pengelolaan pendidikan secara efektif, yaitu POAC adalah singkatan dari Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengendalian): (Abdullah:2007)

6. Perencanaan (*planning*), adalah langkah pertama dalam manajemen kurikulum. Perencanaan kurikulum merupakan proses merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Arti penting kegiatan perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan yang baik harus memenuhi kriteria SMART:
 - *Specific*: Tujuan harus jelas dan terperinci.
 - *Measurable*: Kemajuan dapat diukur.
 - *Achievable*: Tujuan realistis dan dapat dicapai.
 - *Realistic*: Sesuai dengan sumber daya yang tersedia.
 - *Time-bound*: Memiliki batas waktu yang jelas.
7. Pengorganisasian (*organizing*), George R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
8. Pelaksanaan (*actuating*), dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.
9. Pengawasan (*controlling*), merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai pengawasan.

Prinsip Manajemen Kurikulum

Prinsip kurikulum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum ada beberapa hal, yaitu:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran manajemen kurikulum.

2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, yakni pentingnya kerjasama yang positif dari setiap pihak yang terlibat dalam melaksanakan manajemen kurikulum untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum
4. Efektifitas dan Efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan manajemen
5. kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
6. Mengarahkan Visi, Misi, dan Tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu mempertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional. Seperti UUSPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keputusan dan pengaturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang sekolah yang bersangkutan. pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut Wahyudin (2014) pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Disamping itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yaitu:

- 1) karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan lain-lain; strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum;
- 2) karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran

Implementasi Manajemen Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah tahap di mana rencana kurikulum yang telah disusun diterapkan dalam praktik pembelajaran. Pada tahap ini, semua komponen kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi, diimplementasikan di kelas. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru sebagai pelaksana utama di lapangan. menurut Rusman dalam bukunya *Manajemen Kurikulum* (2012), implementasi kurikulum harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- Kesiapan Guru: Guru harus memahami dan menguasai kurikulum yang diterapkan serta mampu mengimplementasikannya dengan kreatif dan inovatif.
- Sarana dan Prasarana: Ketersediaan fasilitas pendukung, seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan sumber belajar, sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.
- Lingkungan Belajar: Suasana yang kondusif dan mendukung akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- Keterlibatan Stakeholder: Partisipasi aktif dari orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dapat memperkuat implementasi kurikulum.

Evaluasi Manajemen Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses untuk menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kurikulum serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau disempurnakan. evaluasi kurikulum adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang didalamnya memiliki tiga makna, yaitu:

1. evaluasi tidak akan terjadi kecuali sudah mengetahui tujuan yang akan dicapai
2. untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilaksanakan; dan
3. evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan pada kriteria tertentu.

Menurut Hamid Hasan dalam bukunya *Evaluasi Kurikulum* (2008), evaluasi kurikulum memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

- Menilai Kualitas Kurikulum: Untuk mengetahui apakah kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar dan kebutuhan pendidikan.
- Identifikasi Masalah: Untuk menemukan hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum.
- Dasar Pengambilan Keputusan: Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi atau pengembangan kurikulum di masa mendatang.

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen. Proses evaluasi harus objektif, sistematis, dan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Studi Kasus: Implementasi dan Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Fadhilah Pekanbaru

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilma, dkk (2025) di SMA IT Fadhilah Pekanbaru, implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan pembentukan tim kurikulum. Pengorganisasian kurikulum melibatkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berbasis proyek. Pelaksanaan kurikulum menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan program remedial dan pengayaan bagi siswa yang membutuhkan.

Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Fadhilah menunjukkan bahwa kurikulum ini telah diterapkan secara efektif. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan penguatan, seperti pelatihan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan evaluasi berbasis teknologi. Rekomendasi dari evaluasi ini mencakup peningkatan kapasitas guru dan pengembangan infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Hambatan Dalam Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah aspek penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai hambatan yang menghalangi efektivitas implementasi kurikulum di Indonesia.

1. Kurangnya Kompetensi Guru

Salah satu hambatan utama dalam manajemen kurikulum adalah kurangnya kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum yang berlaku. Penelitian oleh Syarifuddin (2023) menunjukkan bahwa banyak guru, terutama yang berusia lebih tua, belum sepenuhnya memahami implementasi Kurikulum 2013 karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menerapkan penilaian autentik secara efektif.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tidak memadai menjadi kendala signifikan dalam implementasi kurikulum. Menurut penelitian oleh Ganes Ega Pratiwi dkk. (2023), di UPT SDN 2 Podomoro, kurangnya sarana seperti LCD proyektor, ruang laboratorium, dan akses internet menghambat proses pembelajaran yang optimal. Hal serupa juga ditemukan di SMAN 6 Pekanbaru, di mana keterbatasan fasilitas mengganggu efektivitas pembelajaran.

3. Perbedaan Pemahaman terhadap Kurikulum

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan karena perbedaan pemahaman antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian oleh Hayyatun dkk. (2023) di SMA Negeri 3 Banda Aceh mengungkapkan bahwa kesulitan dalam menyusun modul ajar dan menentukan model pembelajaran yang tepat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum tersebut.

4. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kekurangan jumlah dan kualitas tenaga pendidik menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum. Di Kabupaten Rokan Hilir, kurangnya Guru Penggerak dan rendahnya literasi digital guru menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara maksimal. Demikian pula, di Madrasah Aliyah Swasta Kindang, keterbatasan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 menghambat pengembangan pembelajaran

5. Keterbatasan Waktu dan Ruang

Di era pandemi COVID-19, manajemen waktu dan ruang menjadi tantangan besar. Penelitian oleh Sucik Rahayu dkk. (2021) menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam mengatur jadwal pembelajaran dan memanfaatkan ruang kelas secara efektif, yang berdampak pada kualitas pembelajaran. hambatan dalam manajemen kurikulum di Indonesia bersifat saling terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, sosialisasi dengan orangtua, pengembangan tenaga pendidik, dan optimalisasi manajemen waktu dan ruang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Istilah manajemen berarti proses pengelolaan usaha yang dilaksanakan secara teratur untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan rencana pembelajaran yang digunakan sebagai alat dan cara untuk melakukan pembelajaran baik dalam lingkup formal, nonformal maupun informal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. fungsi manajemen kurikulum, yaitu; 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber

daya kurikulum, 2) meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, 3) meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, 4) meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, 5) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu kegiatan pengembangan kurikulum.

Prinsip manajemen kurikulum, yaitu; 1) produktivitas, 2) demokratisasi, 3) kooperatif, 4) efektifitas dan efisiensi, 5) mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Implementasi kurikulum harus memperhatikan beberapa hal, antara lain: 1) Kesiapan Guru, 2) Sarana dan Prasarana, 3) Lingkungan Belajar, 3) Keterlibatan Stakeholder. evaluasi kurikulum memiliki beberapa tujuan penting, antara lain: 1) Menilai Kualitas Kurikulum, 2) Identifikasi Masalah, 3) Dasar Pengambilan Keputusan. Hambatan manajemen kurikulum, yaitu; 1) Kurangnya Kompetensi Guru, 2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana, 3) Perbedaan Pemahaman terhadap Kurikulum, 4) Keterbatasan Sumber Daya Manusia, 5) Keterbatasan Waktu dan Ruang.

Saran

Diharapkan kepada pembaca dapat memahami penjelasan isi dari makalah ini serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menyadari bahwa makalah ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun dari rekan-rekan sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan kalimatnya. Penulis berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Manab. (2013). *Manajemen kurikulum pembelajaran di madrasah*. Jakarta: Kalimedia.

Abdullah. (2007). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Abu Ahmadi. (1991). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Allan, C. O., & Hunkins, F. P. (1978). *Curriculum foundations, principles, and issues*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>

Daft, R. L. (2010). *Management*. New Jersey: Prentice Hall.

Hamalik, O. (1990). *Pengembangan kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.

Hasan, H. (2008). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.

- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah* (Cet. VII). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristiawan, M., & dkk. (2007). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Pidarta, M. (1988). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. (2012). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syafaruddin, & Nurmawati. (2011). *Pengelolaan pendidikan: Mengembangkan keterampilan manajemen pendidikan menuju sekolah efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Usman, H. (2008). *Manajemen: Teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfina, I., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2025). Evaluasi implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMA IT Fadhilah Pekanbaru: Studi kasus pada tahun ajaran 2023/2024. *Journal of Education Research*, 2025, 1–7.